

**PENERAPAN METODE *DRILL*  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN CHASIS DAN SUSPensi OTOMOTIF  
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh**

**ALFAT KHAHARSYAH**

**105042427016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF**

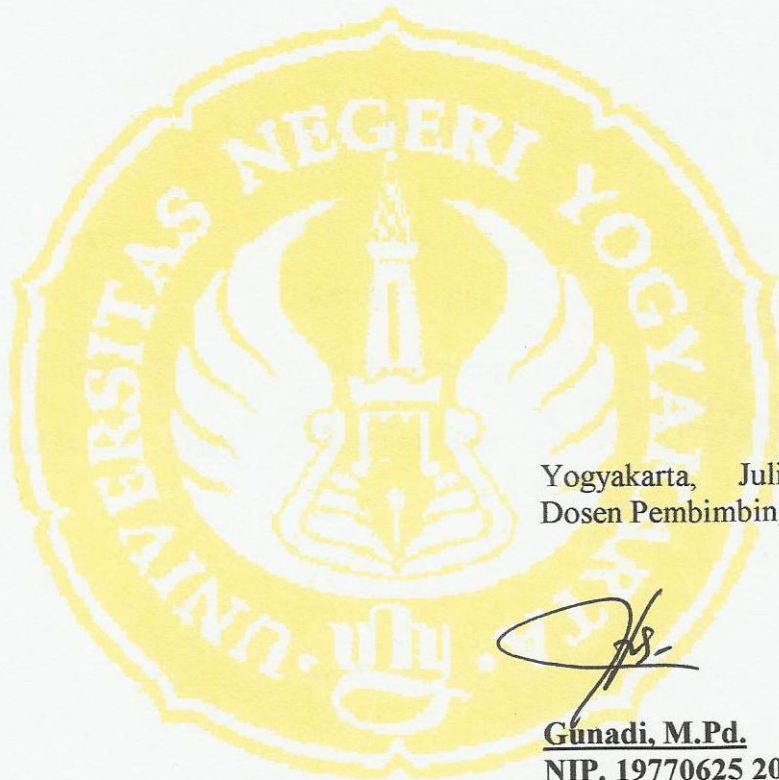
**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Chasis Dan Suspensi Otomotif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten” yang disusun oleh Alfat Khaharsyah, NIM 10504247016 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




Yogyakarta, Juli 2013  
Dosen Pembimbing,

**Gunadi, M.Pd.**  
**NIP. 19770625 200312 1 003**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Drill* Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Chasis Dan Suspensi Otomotif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten”** yang disusun oleh **Alfat Khaharsyah, NIM. 10504247016** ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Gunadi, M. Pd.	Ketua Penguji		
Moch. Solikin, M.Kes.	Sekretaris Penguji		
Muhkamad Wakid, M.Eng.	Penguji Utama		

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



**Dr. Moch. Bruri Triyono**

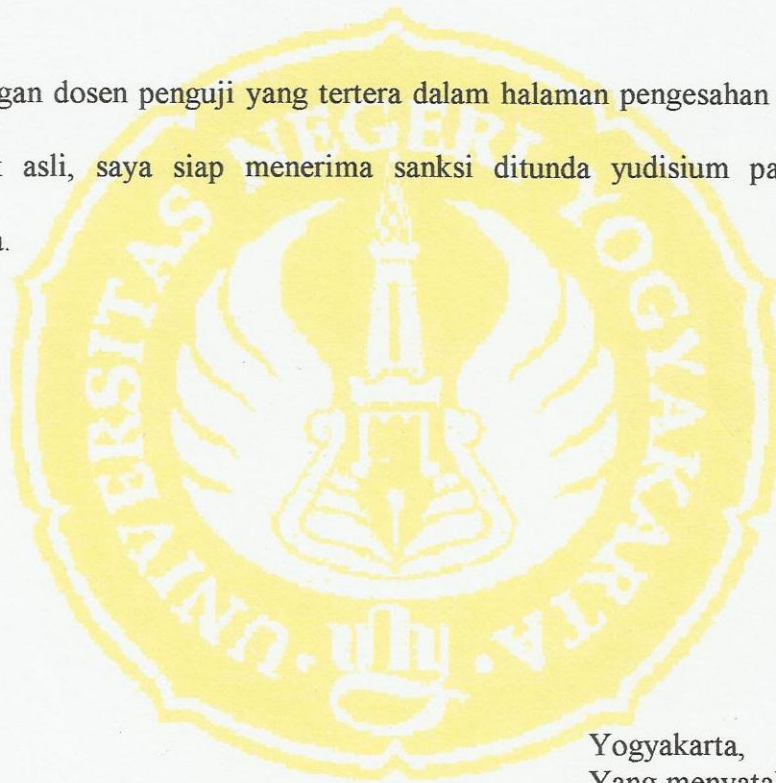
NIP. 19560216 198603 1 003



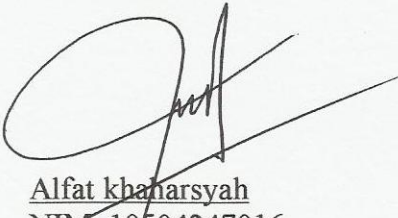
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juli 2013  
Yang menyatakan,



Alfat khaharsyah  
NIM. 10504247016

## MOTTO

*“Tetap semangat karena Allah tidak menguji dibatas kemampuan hambanya, bagaimana dengan ayah”(Pidi Baiq)*

*“Jangan kau ingin jadi orang yang sukses, tapi jadilah orang berguna”(Albert Einstein)*



## *Persembahan...*

*Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk:*

*Bapak dan ibu tersayang terimakasih atas segala doa, dukungan, restu serta kasih sayang yang selama ini selalu mengiringi langkah dalam kehidupanku.....*

*Kakakku yang telah memberi perhatian, inspirasi dan contoh dalam hidupku ini*

*Sahabat-sahabatku seperjuangan, Huda, Son, Luqman, Afri, Hawazen, Pebe, Surya, Bowo, Benny semangat buat kita semua...*

*Teman-temanku PKS '10, terimakasih untuk kenangan kita selama ini, Episode baru menanti kita, tetap semangat .....*

*Warga Kos Putra Mama,trimakasih untuk kekeluargaan kita selama ini, kenangan kekonyolan kita akan terkenang selamanya.....*

*Keluarga Naga Semarang yangtelah memotivasi menuju kesuksesan, semangat selalu.....*

*Almamaterku.....*

**PENERAPAN METODE *DRILL*  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN CHASIS DAN SUSPensi OTOMOTIF  
SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN**

**Oleh :  
Alfat Khaharsyah  
10504247016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten pada mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif melalui penerapan metode pembelajaran *drill*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, pada proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *drill*. Sistematika penelitian menggunakan III siklus. Sasaran penelitian ini adalah peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif kelas XI OB yang berjumlah 31 siswa. Aspek yang diteliti meliputi aktivitas siswa yang menunjukkan partisipasi, serta hasil belajar siswa berupa evaluasi sebagai indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dengan pembagian *handout*, selanjutnya pemberian materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *drill* pada setiap siklusnya, selanjutnya dilakukan *post test* di setiap akhir pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya rata-rata aspek partisipasi pada siklus I sebesar 38,15%, pada siklus II sebesar 63,87% dan pada siklus III sebesar 70,03%. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 7.16, pada siklus II sebesar 7.5 dan pada siklus III sebesar 8.08, ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 54,83%, pada siklus II sebesar 77,41% dan pada siklus III sebesar 96.77%.

Kata kunci : partisipasi, hasil belajar, model pembelajaran *drill*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini mengalami banyak hambatan dan kesulitan, namun semuanya dapat diatasi dengan bantuan dan dorongan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd., M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Gunadi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Skripsi.
5. Muhkamad wakid, M.Eng., selaku Penguji utama Skripsi.
6. Moch. Solikin, M.Kes., Pembimbing Akademik sekaligus sekretaris penguji skripsi.



7. Pihak SMK Muhammadiyah 4 Klaten yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga demi tercapainya tujuan dan cita-cita.
9. Rekan-rekan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan dorongannya selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Demikian laporan ini penulis susun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Yogyakarta, Juli 2013  
Penulis

Alfat Khaharsyah  
NIM. 10504247016

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERSETUJUAN .....	II
HALAMAN PENGESAHAN .....	III
PERNYATAAN .....	IV
MOTTO .....	V
PERSEMBAHAN .....	VI
ABSTRAK .....	VII
KATA PENGANTAR .....	VIII
DAFTAR ISI .....	X
DAFTAR TABEL .....	XIII
DAFTAR GAMBAR .....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN .....	XV

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7

## BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori .....	9
1. Penelitian Tindakan Kelas .....	9
2. Partisipasi .....	11
3. Hasil Belajar .....	16
4. Mata Pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif .....	24
5. Model Pembelajaran <i>Drill</i> .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hipotesis Tindakan .....	34

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Definisi Operasional .....	37
D. Prosedur Penelitian .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	49
G. Analisis Data .....	50
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	51

## BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	53
1. Tindakan Siklus I.....	53
2. Tindakan Siklus II.....	65
3. Tindakan Siklus III .....	77
B. Pembahasan.....	88
1. Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	88
2. Hasil Belajar Siswa.....	92

## BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	96
B. Implikasi .....	98
C. Keterbatasan Penelitian .....	99
D. Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN .....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen Observasi Partisipasi Belajar Siswa.....	46
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen tes.....	48
Tabel 3. Partisipasi siswa siklus I.....	56
Tabel 4. Ketuntasan belajar siklus I.....	61
Tabel 5. Perhitungan nilai siklus I .....	62
Tabel 6. Partisipasi siswa siklus II .....	69
Tabel 7. Ketuntasan belajar siklus II .....	73
Tabel 8. Perhitungan nilai Siklus II .....	74
Tabel 9. Partisipasi Siswa Siklus III .....	81
Tabel 10. Ketuntasan belajar siklus III .....	85
Tabel 11. Perhitungan nilai Siklus III.....	86
Tabel 12. Presentase partisipasi pada Tiap Siklus .....	90
Tabel 13. Perbandingan hasil belajar tiap siklus .....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc.Taggart .....	35
Gambar 2. Partisipasi Siswa Siklus I .....	57
Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	61
Gambar 4. Partisipasi Siswa Siklus II .....	70
Gambar 5. Hasil Belajar Siklus II.....	73
Gambar 6. Partisipasi Siswa Siklus III .....	82
Gambar 7. Hasil Belajar Siklus III .....	85
Gambar 8. Perbandingan Aspek Partisipasi Tiap Siklus.....	89
Gambar 9. Peningkatan Aspek Partisipasi Tiap Siklus.....	89
Gambar 10. Peningkatan Hasil Belajar Tiap siklus .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar KKM.....	103
Lampiran 2. Kalender pendidikan. ....	104
Lampiran 3. Nilai Ulangan Harian Kelas.....	108
Lampiran 4. Kapitulasi Nilai Tes Calon Peserta Didik.....	110
Lampiran 5. Permohonan Bimbingan Proyek Akhir .....	119
Lampiran 6. Persetujuan Judul .....	120
Lampiran 7. Kartu Bimbingan.....	121
Lampiran 8. Bukti Selesai Revisi .....	123
Lampiran 9. Permohonan Ijin Penelitian .....	124
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian.....	125
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	126
Lampiran 12. Surat Permohonan Validasi .....	127
Lampiran 13. Surat Keterangan Validasi .....	129
Lampiran 14. Kisi-kisi Evaluasi .....	130
Lampiran 15. Lembar Observasi Partisipasi .....	131
Lampiran 16. Lembar Pengamatan Partisipasi.....	133
Lampiran 17. Silabu.....	139
Lampiran 18. RPP .....	142
Lampiran 19. Lembar Evaluasi Pembelajaran.....	154
Lampiran 20. Hasil Evaluasi Belajar .....	170
Lampiran 21. Dokumentasi Belajar-mengajar .....	173

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat memperbaiki kehidupan masyarakat dan membawa kepada peradaban yang lebih baik. Peradaban manusia yang semakin berkembang membuat permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan semakin berkembang pula. Permasalahan dalam dunia pendidikan menuntut manusia untuk berpikir sistematis tentang pendidikan.

Perwujudan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan jaman menjadi tuntutan bagi setiap penyelenggara pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dari penyelenggara pendidikan dituntut untuk mempunyai kualitas dan kreatifitas dalam memberikan pembelajaran bagi siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam merencanakan, memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang. Selain itu,

guru juga bertugas untuk membangkitkan minat belajar, memecahkan masalah, dan mendayagunakan sumber belajar.

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran, terjadi proses transfer ilmu antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Guru merupakan motivator sekaligus fasilitator yang memiliki peran penting dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru harus mampu mengorganisasi, memanajemen kelas dan mengarahkan siswa agar dapat tercapai suasana belajar mengajar yang kondusif.

SMK Muhammadiyah 4 Klaten memiliki program studi teknik otomotif sebanyak 12 kelas. Kelas XI terdiri dari 4 kelas yaitu XI OA, XI OB, XI OC, dan XI OD, dan kelas OB memiliki 31 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten bahwa dalam proses pembelajaran partisipasi siswa masih kurang pada mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif. Sebagian siswa masih pasif dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru, tidak ada siswa yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengutarakan pendapat. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan pada nilai rata-rata ulangan harian pelajaran chasis dan suspensi otomotif kelas XI yaitu 6,25 dengan nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75, maka siswa yang mencapai nilai setara ketuntasan belajar belum ada.

Pembelajaran hendaknya juga dipusatkan kepada siswa, sehingga siswa dapat berperan serta dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mayoritas hanya berpusat pada guru akan mengakibatkan siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Berhasil atau tidaknya pembelajaran sangatlah bergantung pada tepat atau tidaknya metode yang digunakan oleh seorang guru. Siswa tidak bisa hanya disuruh duduk, mendengar dan mencatat saja, karena siswa membutuhkan variasi belajar untuk proses penyerapan teori pembelajaran.

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan teori pelajaran atau membangkitkan partisipasi. Peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar mengajar siswa dengan guru, sehingga terciptalah interaksi yang baik dengan menggunakan metode pembelajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kondisi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran selalu dikembangkan dan diciptakan sebagai salah satu bentuk penyempurnaan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan belajar siswa adalah metode *drill* yaitu suatu



cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan yang berupa pengulangan materi pelajaran. Dalam penerapannya, waktu latihan harus menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki partisipasi yang tinggi dan hasil belajar yang baik. Diharapkan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aspek memperhatikan pelajaran, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, keikutsertaan dalam kelompok, menyatakan dan menanggapi pendapat, guna meningkatkan perolehan hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal.

Melihat beberapa hal di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai “Penerapan metode *drill* dalam upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten. Penggunaan metode *drill* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa yang mempengaruhi hasil belajar dan mencapai nilai ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti yaitu:

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, diantaranya sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan mediator. Peran guru berkaitan dengan kualitas dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik apabila guru dapat memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran, metode yang digunakan haruslah

bervariatif, karena metode sangat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kelas.

Terjadinya kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi, kejenuhan tersebut mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Jika seperti ini maka harus ada variasi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang masih rendah.

Hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten pada pelajaran chasis dan suspensi otomotif masih tergolong rendah, karena pada proses pembelajaran siswa terbiasa hanya mendapatkan ceramah sehingga apa yang didapatkan siswa tidak seperti yang diharapkan. Dimana proses belajar masih bersifat satu arah dan kurang terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Proses interaksi diharapkan dapat memancing daya pikir siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, berfikir kritis, saling bertanya dan mengutarakan pendapat. Untuk memicu interaksi siswa perlu diberi latihan-latihan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tercapai dengan baik.

Partisipasi dan hasil belajar siswa yang rendah juga dipengaruhi dari input siswa yang diterima sekolah kurang baik, hal ini dilihat dari sebagian siswa yang diterima sekolah memiliki nilai ujian nasional rendah. Guru perlu menggunakan metode yang dapat meningkatkan partisipasi belajar dengan harapan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode latihan/*drill*

merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa. Metode latihan/*drill* adalah konsep belajar yang membantu guru mengajar dengan memberi latihan-latihan secara berulang untuk mengasah penguasaan teori siswa. Metode latihan/*drill* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Terdapat banyak permasalahan yang dapat ditemui pada pembelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif. Oleh karena itu, perlu adanya batasan terhadap masalah yang akan diteliti, maka peneliti akan membatasi masalah tentang bagaimana penerapan metode *drill* dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran chasis dan suspensi otomotif di kelas XI di SMK Muhammadiyah 4 Klaten.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *drill* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar pada mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten?
2. Bagaimana peningkatan partisipasi siswa dengan pembelajaran yang menerapkan metode *drill* pada mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *drill* pada mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Dapat melaksanakan metode *drill* untuk meningkatkan partisipasi pada mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten.
2. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan pembelajaran yang menerapkan metode *drill* pada mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten.
3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *drill* pada mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a) Untuk mengetahui penerapan metode *drill*.
  - b) Untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
  - c) Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lain yang berhubungan dengan tema ataupun judul penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

### a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengalaman, pengetahuan, keberanian, penulis dalam menerapkan model pembelajaran *drill*.

### b) Bagi guru

Memberikan alternatif kepada guru tentang metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, juga memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### c) Bagi siswa

Siswa dapat berpartisipasi aktif dan saling bertukar pendapat yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa juga mendapat pengalaman tentang pembelajaran yang baru.

### d) Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan untuk memberikan variasi pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

### e) Bagi dunia pendidikan

Dapat memberikan sumbangan informasi mengenai perkembangan penerapan model pembelajaran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2006:13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk kajian yang memadukan antara peneliti dan guru untuk berkolaborasi mendiskusikan permasalahan, merancang dan melakukan proses pembelajaran, kemudian melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga komunikasi antara peneliti dan guru harus terjaga baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Setidaknya ada 4 tahapan dalam PTK yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto (2009:16-19) yaitu *planing* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).

##### **a. *Planning* (rencana)**

Merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Rencana tersebut diharapkan berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan

rencana tersebut secara dini kita dapat menguasai hambatan. Dengan perencanaan yang baik seorang praktisi akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong para praktisi tersebut untuk bertindak secara lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan seorang partisipan harus bekerja sama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dalam pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu.

b. *Action* (tindakan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

c. *Observation* (pengamatan)

Observasi ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

d. *Reflection* (refleksi)

Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Rencana yang matang dan pelaksanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Guru dan peneliti perlu menganalisis secara mendalam untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran. Keempat rumusan tersebut yaitu *plan, action, observation, reflektion*, dilakukan secara berulang sehingga peneliti dan guru dapat mengetahui hasil dari siklus sebelumnya dan melakukan perancangan dan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 2. Partisipasi Siswa

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keit Davis dalam Suryosubroto (2002:279) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Menurut Moelyarto Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002:278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan

perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Dalam definisi partisipasi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Dapat di katakan bahwa sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur yang meliputi, keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan dan kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

b. Partisipasi siswa dalam pembelajaran

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk

menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar teknik latihan secara pengulangan sangatlah berperan jika disusun dengan baik dan dilakukan dengan tepat, sebab dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Meningkatnya partisipasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi baik.

Paul D.Dierich dalam Martinis Yamin (2007:84) mengklasifikasikan kegiatan partisipasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola

6) Kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, menari dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Suryosubroto (2002:71) menjelaskan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran tampak dalam kegiatan:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.

- 3) Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya.
- 4) Belajar dalam kelompok
- 5) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
- 6) Mengomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penelitian.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif siswa akan mendapatkan pengetahuan yang bermakna dan siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi karena setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya saja yang membedakan adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Kadar keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

Guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan melakukan berbagai kegiatan latihan yang dapat direncanakan

sebelumnya. Kebanyakan siswa tidak akan melakukan partisipasi aktif dengan inisiatif mereka sendiri tanpa *stimulus* dan dorongan yang dilakukan oleh guru melalui berbagai metode yang telah disiapkan. Kreatifitas dan komitmen diperlukan guru dalam memberikan dorongan-dorongan tersebut agar siswa terbiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengajar/guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa sikap aktif dalam berbagai bentuk belajar. Melibatkan siswa berperan melakukan latihan-latihan yang sudah disusun oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, berarti mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. partisipasi siswa dapat ditunjukan berupa mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis dan membaca. Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditujukan pada perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui ketuntasan apa yang sudah dipelajari siswa dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tepat, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa



yang sebelumnya rendah. Untuk mengetahui hasil belajar yang baik perlu dilakukan latihan-latihan dalam pembelajaran. Teknik *drill*/latihan secara berulang-ulang sangat cocok untuk diterapkan karena dengan adanya latihan-latihan yang diberikan guru akan menjadikan siswa lebih paham tentang apa yang dipelajari. Latihan tersebut bisa berupa penugasan, menghafal, mencongak, berdiskusi dan sebagainya.

#### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana didalamnya termasuk memahami diri sendiri, orang lain, dan perkembangan globalisasi.

Gagne dalam Ratna Wilis Dahar (2011:2) menjelaskan bahwa belajar adalah proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sedangkan menurut Daryanto (2009:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia

terdiri dari beberapa aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek tersebut menurut Oemar Hamalik (2001:30) adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Daryanto (2009 : 2-4) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya, oleh karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Contohnya adalah perubahan cara berfikir pada orang yang mabuk maka tidak dapat dikatakan sebagai perubahan dalam arti belajar. Sifat-sifat perubahan yang dapat dikatakan belajar antara lain:

1) Perubahan terjadi secara sadar

Dimana seseorang yang sedang dalam proses belajar akan menyadari terjadinya perubahan didalam dirinya, misalnya seseorang menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis. Satu perubahan terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi secara sendirinya melainkan karena usaha orang yang bersangkutan.

4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara

Perubahan yang terjadi pada proses belajar bersifat permanen atau bertahan dalam jangka waktu yang lama. Misalnya seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus memiliki dan makin berkembang kalau terus digunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan dalam arti belajar terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Misalnya kecakapan seseorang yang sebelumnya sudah bisa mengetik tapi kecakapannya masih rendah sampai pada kecakapan yang tinggi dicapainya. Perubahan tersebut akan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkannya.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Perubahan akibat belajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk perilaku, dari ranah kognitif, afektif, atau psikomotor. Tidak terbatas hanya penambahan pengetahuan saja. Perubahan yang terjadi karena belajar relatif menetap dalam diri seseorang terjadi karena sadar dan mempunyai tujuan yang terarah.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar menurut Catharina Tri Ani (2005:4) merupakan Perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari proses belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan belajar yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran terhadap penilaian. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Daryanto (2009:51) proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor yang ada dari dalam individu yang sedang belajar (faktor internal) dan faktor yang

berasal dari luar individu tersebut (faktor eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dan masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru diharapkan memperhatikan faktor-faktor tersebut agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat optimal.

d. Pengukuran hasil belajar

Hasil belajar dapat diketahui, dinilai dan diukur dengan menggunakan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2009:200). Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara

sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa.

Menurut H.Daryanto (2001:12) pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai tes yaitu:

1) Tes Penempatan

Tes jenis ini disajikan diawal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan.

2) Tes formatif

Tes jenis ini disajikan ditengah program pengajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Tes formatif umumnya mengacu pada kriteria. Karena itu disebut tes acuan kriteria, atau dalam bahasa Inggris *criterion test*. Tes yang mengacu kriteria dibuatkan tugas-tugas berupa tujuan instruksional yang harus dicapai oleh siswa untuk dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya. Tugas-tugas itu merupakan kriteria yang dipakai untuk menilai apakah siswa berhasil atau tidak dalam pelajarannya.

### 3) Tes Diagnosis

Tes ini bertujuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikannya. Tes diagnosis dilakukan setelah mendapatkan data dari tes formatif, kemudian dianalisa bagian mana dari pengajaran yang memberikan kesulitan kepada siswa. Setelah diketahui bagian mana yang belum diketahui siswa, dapat dibuat butir-butir soal yang memusat pada bagian itu hingga dapat dipakai untuk mendeteksi bagian-bagian mana dari pokok bahasan yang belum dikuasai. Atas dasar tersebut guru dapat mengupayakan perbaikan.

### 4) Tes Sumatif

Tes ini biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir dari suatu jenjang pendidikan, walaupun maknanya telah diperluas menjadi tes akhir semester atau tes akhir bahasan. Tes ini dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar penentu kelulusan dan memberi sertifikat bagi yang telah menyelesaikan pelajaran dengan berhasil baik.

Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk memunculkan pencapaian siswa setelah mendapatkan pembelajaran, data-data yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar dapat digunakan oleh pengajar/guru sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran sebelumnya dan merancang proses pembelajaran berikutnya.

#### 4. Mata Pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif

Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan mempunyai tujuan secara umum berdasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2008 dan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten, perawatan dan perbaikan motor otomotif, perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif, perawatan dan perbaikan chasis dan suspensi otomotif, perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan otomotif.

Mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif terdiri dari beberapa standar kompetensi diantaranya adalah:

- a. Memperbaiki sistem rem.
- b. Memperbaiki sistem kemudi.
- c. Memperbaiki sistem suspensi.

Dalam standar kompetensi memperbaiki sistem rem yang memiliki kompetensi dasar merawat, memperbaiki, overhaul sistem rem dan komponennya diperlukan latihan-latihan secara berulang agar siswa berkompeten. Dalam pelajaran ini terdapat materi yang menjelaskan tentang komponen sistem rem, fungsi rem, jenis-jenis rem, prinsip sistem rem dan cara kerja sistem rem. Metode *drill* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran ini, karena penerapannya berupa latihan-latihan berupa pengulangan materi yang diajarkan. Pengulangan materi sangat



cocok digunakan agar siswa memiliki kemampuan gerak seperti menghafal, menulis, mengembangkan kecakapan dan berpartisipasi.

Penelitian ini membahas sebuah kompetensi dasar program keahlian teknik kendaraan ringan yaitu kompetensi memelihara sistem rem dan komponennya serta memperbaiki sistem rem dan komponennya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan peneliti yang tidak dapat melakukan penelitian terhadap semua kompetensi. Kompetensi tersebut adalah kompetensi dasar yang diberikan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten.

## **5. Model pembelajaran *Drill***

### **a. Pengertian metode *drill*/latihan**

Sebelum menjelaskan metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar terlebih dahulu. Menurut Nana Sudjana (2004: 76) metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika

siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Latihan dan ulangan adalah dua istilah yang sering disamakan artinya, padahal maksudnya berbeda. Ulangan adalah suatu tindakan untuk sekedar mengukur sejauh mana peserta didik telah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Sedangkan latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dapat dikuasai sepenuhnya.

Nana Sudjana (2004:86-87), menjelaskan bahwa metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan/pengetahuan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Menurut Abdul Majid (2006:133), metode *drill* adalah suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Abdul Rahman Shaleh (2006: 203), menjelaskan ciri khas dari metode *drill* adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah pengetahuan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan”.

Dari pendapat di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa metode *drill*/latihan adalah cara menyajikan bahan pengajaran dengan latihan-latihan yang berupa pengulangan materi secara sistematis agar siswa menguasai pelajaran dan kecakapan sehingga tertanam kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru siswa diberikan latihan yang bersifat pengulangan dari suatu materi.

b. Tujuan penggunaan metode *drill*

Menurut Roestiyah.N.K (2008:125) teknik mengajar latihan biasanya digunakan agar siswa:

- 1) Memiliki ketrampilan motoris/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam menghitung

mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain, seperti hubungan sebab akibat, hujan-banjir penggunaan lambang/symbol didalam peta dan lain-lain.

c. Syarat-syarat dalam metode *drill*

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
  - a) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
  - b) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
  - c) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- 2) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- 3) Perlu pengarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 4) Latihan diberikan secara sistematis.
- 5) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- 6) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

d. Langkah-langkah dalam metode *drill*

Roestiyah.N.K (2008:127-129) menjelaskan bahwa untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur atau guru

- 1) Latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan

pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi yang dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menulis, menghitung, lari dan sebagainya.

- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang maupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- 3) Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum dapat mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan yang berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat menentukan/memilih latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian guru menunjukan kepada siswa respon/tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respon-respon yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan, sehingga perlu response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilanya.
- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperlukan kecepatan, agar siswa dapat melakukan menurut waktu yang ditentukan dan juga perlu

diperhatikan pula apakah response siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.

- 5) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses esensial/yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.
- 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan guru perlu memperhatikan dan mengawasi latihan perseorangan.

Dengan langkah-langkah di atas diharapkan latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan dalam pembelajaran, serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori di sekolah.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang dianggap relevan dan dapat digunakan sebagai acuan diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasri Gaja (2008) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode *drill* dapat meningkat pada siklus I 71,43% kategori cukup baik, siklus II 85,71% kategori baik dan siklus III 100% kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan klasikal 55,55% kategori kurang baik, siklus II 74,07% kategori cukup baik, dan siklus III 92,59% kategori sangat baik. Umpan balik keefektifan pembelajaran pada siklus I 66,66% kategori cukup positif, siklus II 70,37% kategori positif dan siklus III 77,77% kategori positif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga disarankan bagi guru-guru kelompok bidang studi produktif untuk menerapkan hal yang sama didalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bungsu Sri Hartini (2009) disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar pada siswa dari 55,26 % atau sebanyak 21 siswa pada siklus I menjadi 92,10 % atau 35 siswa pada siklus II dan juga

meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 58,95 pada siklus I menjadi 90,13 pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain penerapan metode *drill*, guru membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung terarah dan terprogram, dan guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lya Veronica Kartikasari (2010) disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar melalui implementasi metode pembelajaran *drill*. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut, sebagian besar siswa terlihat aktif dan cukup antusias saat mengikuti pelajaran akuntansi, siswa mempunyai motivasi untuk memecahkan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru dengan terampil, hampir seluruh siswa lebih disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 78,78% atau 26 siswa menjadi 100% atau 33 siswa, serta terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dari 69,88 menjadi 93,42. Peningkatan terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) penerapan metode *drill*, (2) Guru membuat rencana pembelajaran yang lebih terstruktur alokasi waktunya, (3) guru melakukan evaluasi dan refleksi setelah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.



Dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu metode pembelajaran latihan/*drill* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode latihan/*drill* sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran tersebut mencakup kegiatan seperti memperhatikan pelajaran, mencatat, bertanya/menjawab pertanyaan, membaca, dan siswa mempunyai motivasi untuk memecahkan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

### **C. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran menjadi suatu hal yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang berakhir pada pencapaian hasil belajar siswa. Pada umumnya, proses pembelajaran di kelas sering kali didominasi oleh guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sedangkan keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tapi juga pengaruh faktor-faktor lain misalnya, perilaku siswa, metode yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana dan sumber belajar.

Salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Tanpa adanya metode pembelajaran yang cocok diterapkan dan terarah, pembelajaran hanya akan berada pada sistem pembelajaran konvensional, dimana ketertarikan siswa cenderung berkurang dan pada

akhirnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menjadi menurun, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Penerapan metode *drill* merupakan satu strategi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif. Penerapan metode ini membawa siswa untuk aktif dengan latihan-latihan yang berupa pengulangan materi secara sistematis agar siswa menguasai pelajaran dan kecakapan, sehingga tertanam kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru siswa diberikan latihan yang bersifat pengulangan dari suatu materi. Latihan yang bersifat pengulangan materi akan menjadikan siswa menguasai dan paham tentang apa yang dipelajari.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

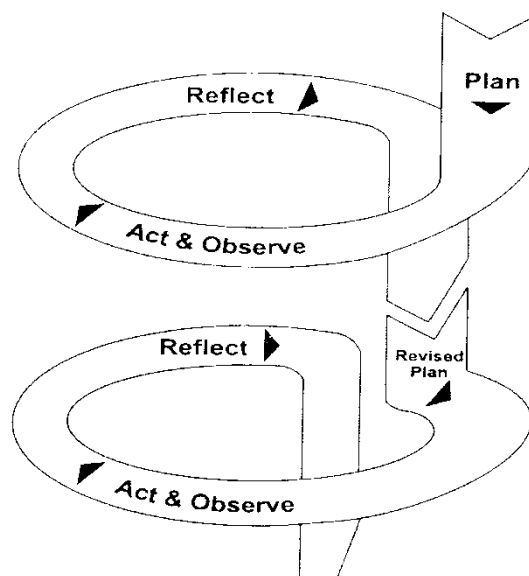
1. Penerapan metode *drill* dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
2. Melalui penerapan metode *drill* yang dilaksanakan siklus demi siklus dengan diakhiri refleksi, maka dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu bentuk penelitian yang berfungsi untuk mengkaji masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan pengkajian secara berulang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan terakhir adalah refleksi (*reflection*) yang dapat digambarkan dengan sebuah spiral PTK. Karena dengan model ini apabila ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc.Taggart (Parjono, 2007 : 22)

Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus yang terdapat pada gambar di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rencana (*plan*), merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan.
2. Tindakan (*action*), merupakan tahapan dimana guru menerapkan apa yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.
3. pengamatan (*observation*), ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul
4. Refleksi (*reflection*), adalah penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Sehingga hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai refisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan dan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten yang bertempat di Jalan Jombor Indah No.1 Klaten Tengah. Peneliti memilih tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten dikarenakan di SMK ini belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui partisipasi dan hasil belajar dengan menggunakan metode *drill*. Waktu penelitian direncanakan bulan April-Mei 2013 sampai diperoleh data yang dibutuhkan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI OB SMK Muhammadiyah 4 Klaten.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang judul yang dimaksud, sehingga tidak terjadi salah paham terhadap masalah yang diteliti, definisinya yaitu :

### **1. Metode *Drill***

Metode *drill*/latihan merupakan konsep belajar yang membantu guru menyajikan bahan pengajaran dengan latihan-latihan yang berupa pengulangan materi secara sistematis agar siswa menguasai pelajaran dan kecakapan sehingga tertanam kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru siswa diberikan latihan yang bersifat pengulangan dari suatu materi, kemudian guru

melakukan evaluasi terhadap siswa serta memberikan penguatan terhadap siswa atas hasil yang diperoleh siswa.

## 2. Partisipasi dalam Pembelajaran

Partisipasi siswa merupakan keikutsertaan aktivitas yang dimiliki siswa dalam belajar yang berupa pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya seperti mengembangkan ketrampilan yang bermakna. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang memuat tujuh indikator yaitu memperhatikan pelajaran, mencatat, bertanya, menyatakan pendapat, menanggapi pendapat, menjawab pertanyaan dan keikutsertaan dalam kelompok.

## 3. Hasil Belajar dalam Pembelajaran

Hasil belajar dapat diketahui, dinilai dan diukur dengan menggunakan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan tes.

## **D. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ada dua tahap, yaitu tahap pendahuluan atau refleksi awal dan tahap pelaksanaan tindakan.

### 1. Tahap Persiapan (Refleksi Awal)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi mengenai kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik maupun kondisi pembelajaran di sekolah. Observasi pembelajaran dilakukan saat proses belajar mengajar untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, kemudian melakukan perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Refleksi awal antara guru dan peneliti secara kolaboratif untuk mengidentifikasi permasalahan pada proses pembelajaran.
- b. Peneliti dan guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dengan memilih metode yang tepat.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, RPP, serta media pembelajaran.
- d. Menyusun alat perekam data yang berupa soal tes hasil belajar, lembar observasi partisipasi siswa pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *drill*.
- e. Merencanakan pembelajaran dengan metode *drill* dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut:

- a. Siklus I
  - 1) Rencana Tindakan Siklus I

Tindakan yang direncanakan pada pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran chasis dan suspensi otomotif
- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario proses pembelajaran, RPP, serta media pembelajaran.
- c) Menyusun alat perekam data yang berupa soal tes hasil belajar, lembar observasi partisipasi siswa pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *drill*.
- d) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan sesuai yang sudah direncanakan, yaitu:

- a) Melakukan refleksi dan analisis terhadap permasalahan-permasalahan temuan observasi awal. Hasil refleksi dan analisis ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun perangkat pembelajaran dan alat perekam data.
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.



### 3) Observasi Siklus I

Pada tahap ini peran peneliti dalam penelitian bertindak sebagai pengajar atau pemberi tindakan, sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini peneliti dibantu oleh *observer*. Tugas dari *observer* adalah mengamati dan membuat catatan lapangan dalam proses pembelajaran yang meliputi aktivitas belajar siswa dan peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

### 4) Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh kegiatan yang telah dilakukan, data yang telah terkumpul akan dianalisis sebagai bahan untuk refleksi. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa akan dianalisis secara deskripsi, yaitu dengan menghitung persentase skor indikator yang muncul dari aspek-aspek yang diukur untuk mengungkap kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran siklus I. Setelah diketahui kendala-kendala yang dihadapi selanjutnya menentukan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut pada siklus selanjutnya (siklus II).

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan Siklus II

Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus I yang dinilai sudah cukup baik.

Kegiatan ini meliputi:

- a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I.
- b) Menyusun alat evaluasi berupa soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa.
- c) Menyusun rencana pembelajaran atau skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun pada siklus II (rencana tindakan siklus II) yaitu, melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus I.

3) Observasi Siklus II

Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada observasi siklus I, yaitu pengamatan proses belajar mengajar siswa dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa.

#### 4) Analisis dan Refleksi Siklus II

Analisis dan refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil dari siklus I dan siklus II. Dari perbandingan antara siklus I dan siklus II dapat digunakan untuk mengetahui tindakan mana yang sudah efektif dan mana yang belum efektif serta mengetahui kendala yang dihadapi dan mencari solusi untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

### c. Siklus III

#### 1) Rencana Tindakan Siklus III

Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II dan mengembangkan strategi pembelajaran pada siklus III. Kegiatan ini meliputi:

- a) Merevisi format skenario pembelajaran siklus II sesuai hasil refleksi II.
- b) Menyusun alat evaluasi berupa soal tes untuk mengukur kemampuan siswa.

- c) Menyusun rencana pembelajaran atau skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus II.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun pada siklus III (rencana tindakan siklus III) yaitu, melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario yang sudah direvisi sesuai hasil refleksi siklus II.

## 3) Observasi Siklus III

Pada tahap ini seorang pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar dan aktivitas siswa secara kontinyu. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 4) Analisis dan Refleksi Siklus III

Analisis dan refleksi pada siklus III digunakan untuk membedakan hasil dari siklus II dan siklus III. Dari perbandingan antara siklus II dan siklus III dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi yang berfungsi

untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung selama tiga kali sesuai dengan siklus yang akan dilaksanakan guna memperoleh hasil dari peningkatan partisipasi aktif siswa tersebut.

Menurut Suharsimi (2006:160) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar pengamatan siswa berisikan aspek-aspek partisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lembar pengamatan ini adalah lembar untuk mengetahui partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti hanya mengamati hal-hal yang termasuk dalam kategori partisipasi belajar siswa. Pelaksanaan dilakukan ketika belajar mengajar dimulai sampai jam mata pelajaran selesai. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dibantu oleh dua observer yang bertugas mengamati kegiatan siswa dengan memberi skor 1 untuk siswa yang melakukan setiap aspek partisipasi, dan memberikan skor 0 bagi siswa yang tidak melakukan aspek partisipasi. Sebelum melaksanakan pengamatan, kedua observer diberi penjelasan tentang kisi-kisi dan cara menilai oleh peneliti. Penjelasan itu bertujuan untuk meyakinkan pemahaman dan memudahkan kedua observer dalam menilai siswa yang telah melakukan aspek-aspek

partisipasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen untuk kegiatan observasi yang akan dilakukan.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Partisipasi Belajar Siswa

NO	Aspek	Indikator	Butir kendali observasi	
			Nilai (1)	Nilai (0)
1	Memperhatikan pelajaran	Keseriusan memperhatikan materi yang disampaikan dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, serta memperhatikan siswa lain jika ada yang sedang mengajukan pertanyaan.	a. Memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. b. Memperhatikan siswa lain saat sedang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat.	a. Siswa tidur di dalam kelas. b. Siswa asik sendiri dengan kegiatannya diluar materi yang diajarkan, seperti ngobrol dengan teman
2	Mencatat	Menulis informasi penting dari materi yang dibahas dan menuliskan informasi penting yang disampaikan siswa lain ke dalam buku catatan.	a. Mencatat materi yang disampaikan oleh guru b. Menulis informasi yang diperoleh setelah guru menyampaikan materi pelajaran	a. Siswa tidak mencatat atau menulis apapun materi yang disampaikan b. Siswa mencoret buku dengan gambar yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran
3	Bertanya	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang disampaikan	a. Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. b. Siswa mengajukan pertanyaan yang masih berkaitan dengan materi pelajaran yang	a. Siswa mengajukan pertanyaan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. b. Siswa

			diajarkan.	cenderung asal dalam bertanya.
4	Menyatakan pendapat	Siswa menyatakan pendapat sesuai materi yang dibahas	a. Siswa menyatakan pendapat sesuai dengan materi yang diajarkan b. Siswa menyatakan pendapat yang masih berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan	a. Siswa menyatakan pendapat yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran b. Siswa tidak menyatakan pendapat
5	Menanggapi pendapat	Siswa menanggapi pendapat sesuai materi yang dibahas.	a. Siswa menanggapi pendapat secara tepat. b. Siswa menanggapi pendapat dengan kurang tepat.	a. Siswa menanggapi pendapat dengan asal-asalan. b. siswa tidak menanggapi pendapat.
6	Menjawab pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan sesuai materi pelajaran.	a. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar. b. Siswa menjawab pertanyaan siswa lain yang diajukan kepada guru. c. Siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang kurang tepat.	Siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang asal-asalan.
7	Keikutsertaan dalam kelompok	Bergerak atau berpindah dari tempat duduk asal ke tempat lain dalam rangka pembelajaran.	a. Berdiskusi dengan teman untuk mencari informasi tentang materi yang diajarkan b. Berani tampil di depan kelas untuk mengutaran pendapat	Siswa hanya diam di bangkunya. Siswa ramai sendiri.

Instrumen partisipasi yaitu berupa tujuh aspek yang diamati dalam pembelajaran, selanjutnya observer akan menilai dengan angka 1

untuk setiap aspek yang dilakukan siswa dan 0 untuk aspek yang tidak dilakukan siswa.

## 2. Soal Tes Evaluasi

Instrumen tes yaitu berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Jumlah tes soal sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, e. Pelaksanaan soal tes untuk mengetahui hasil belajar dilakukan diakhir penerapan metode *drill* dengan waktu 30 menit.

Sebelum melaksanakan evaluasi dalam penelitian, maka soal diujicobakan terlebih dahulu pada kelas XI OA dan didapatkan Hasil uji coba dan analisis instrumen hasil belajar yang dapat diketahui bahwa masing-masing siklus mempunyai tingkat kesulitan soal yang terdiri dari 3 buah soal berkategori mudah, 14 soal berkategori sedang dan 3 soal berkategori sulit.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Memelihara sistem rem dan komponennya	<b>Pertemuan ke I</b>		
	Cara kerja rem tromol dan rem cakram	1,7,8,9,17	5
	Komponen rem tromol dan rem cakram	2,3,5,11,15	5
	Jenis rem tromol dan rem cakram	4,6,14,16	4
	Pembuangan udara palsu	19,20	2
	Penyetelan jarak bebas sepatu rem tromol	12,13	2
	Kelebihan dan kelemahan rem tromol dan rem cakram	10,18	2
	<b>Pertemuan ke II</b>		



Memperbaiki sistem rem dan komponennya	Pedal rem	1,2,3,4	4
	Fungsi booster rem	5,8	2
	Komponen booster rem	6,9,11,10,12	5
	Cara kerja booster rem	7,13,	2
	Minyak rem	18,19,20	3
	Katup proporsioning	14,15,16,17	4
	<b>Pertemuan ke III</b>		
	Fungsi master silinder	1	1
	Jenis master silinder	6,7	2
	Komponen master silinder tipe tunggal dan tipe tandem	2,4,8	3
	Cara kerja master silinder tipe tunggal dan tipe tandem	3,5	2
	Analisis gangguan dan perbaikan pada sistem rem	9,10,11,12, 13,14,15,16, 17,18,19,20	12
			<b>60</b>

#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi (*observation*) dan soal evaluasi yang dilakukan diakhir proses pembelajaran untuk mendapatkan data hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengambil data mengenai aktivitas yang meliputi partisipasi siswa selama proses pembelajaran chasis dan suspensi otomotif berlangsung dan menggunakan metode *drill*.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi atau pengamatan dan membuat catatan lapangan untuk hal-hal yang tidak dicatat dalam lembar observasi. Untuk ketercapaian pengambilan data disini peneliti dibantu oleh pembantu peneliti yang mengisi lembar pengamatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran atau membuat catatan lapangan.

Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga hasilnya bisa dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskripsi data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan masing-masing data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu dengan menghitung persentase dari aspek partisipasi belajar dan hasil belajar siswa.

### **1. Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar tim dinilai berdasarkan hasil observasi menggunakan metode pencatatan. Teknik penilaiannya yaitu dengan memberi skor 1 pada tiap-tiap aspek apabila siswa terlibat pada aspek partisipasi tersebut dan skor 0 untuk tiap-tiap aspek yang tidak terlihat pada aspek partisipasi yang telah ditentukan, kemudian data dihitung jumlah dan persentasenya. Data juga ditampilkan dalam bentuk diagram agar mudah dideskripsikan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif artinya hanya mendeskripsikan data apa adanya yaitu berupa

angka. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase partisipasi siswa adalah

$$\frac{\sum \text{siswa yang terlibat}}{\sum \text{siswa total}} \times 100 \%$$

(Nana Sudjana, 2005: 131)

## 2. Hasil Belajar

Analisis hasil tes hasil belajar siswa, dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai tes, serta jumlah (persentase) siswa yang tuntas belajar pada siklus I, II dan III dengan acuan nilai KKM yaitu sebesar 7,5. Kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II dan III. Untuk mencari nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

- Nilai rata-rata hasil belajar siswa (mean) :

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum xi$  : Jumlah nilai semua siswa

N : Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase siswa yang tuntas belajar pada masing-masing siklus dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

- Persentase siswa tuntas belajar

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria merupakan acuan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau tindakan. Dalam penelitian ini, indikator yang bisa dicapai dapat dilihat dari keterlaksanaan metode *drill* dalam proses pembelajaran dan peningkatan partisipasi siswa.

Menurut Mulyasa (2004 : 131) dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Acuan ketercapaian tersebut digunakan peneliti sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tindakan, yang mana hasil dari tindakan tersebut telah mencapai 75% atau lebih.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tindakan Siklus I**

###### **a. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I**

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x45 menit pada hari Rabu tanggal 10 April 2013. dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah peneliti sendiri. Peneliti ini dibantu oleh *observer* untuk membantu melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar.

Siklus pertama dilakukan pada kompetensi memelihara sistem rem. Pertemuan pertama ini membahas tentang cara kerja rem tromol dan rem cakram, komponen rem tromol dan rem cakram, jenis rem tromol dan rem cakram, pembuangan udara palsu, penyetelan jarak bebas sepatu rem tromol, dan kelebihan atau kekurangan rem tromol dengan rem cakram.

###### **b. Hasil Tindakan Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *drill* dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu mempersiapkan keperluan yang nantinya digunakan dalam pembelajaran, diantaranya mengatur tempat duduk, menyiapkan lembar observasi, jumlah siswa yang hadir adalah 31 siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya diantaranya pembukaan, inti pembelajaran dan penutup.

Tahap pembukaan dimulai dengan doa dan presensi siswa, sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan memulai dengan apersepsi untuk menyamakan persepsi siswa dengan menjelaskan tentang rem tromol dan rem cakram untuk dan mengarahkan siswa untuk melihat video yang bertujuan membangun motivasi belajar.

Pada inti pembelajaran terlebih dahulu guru memberi penjelasan kepada siswa untuk melengkapi pengetahuannya, kemudian siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan penting dari guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok kecil berjumlah 2 orang dan memberikan permasalahan untuk didiskusikan, dan siswapun bergabung untuk berdiskusi dan mengerjakannya. Permasalahan yang diberikan sebagai pengulangan materi yaitu, mengapa udara palsu harus dikeluarkan dari sistem rem, bagaimana cara kerja rem tromol dan rem cakram, apa keunggulan dan kelemahan dari masing-masing model rem tromol dan rem cakram, apa keunggulan dan kelemahan rem tromol

dibandingkan dengan rem cakram, cari minimal 2 masalah yang bisa terjadi pada rem tromol atau rem cakram, dan apa akibat penyebabnya. Setelah itu peneliti membagi kelas menjadi kelompok yang lebih besar berjumlah 5-6 orang dan mengarahkan masing-masing saling mengutarakan pemikiran nya kepada anggota yang lain, dan siswapun bergabung dengan kelompok besar untuk melanjutkan mengerjakan permasalahan tersebut sebagai pengulangan materi. Selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari permasalahan yang telah didiskusikan dan siswa lain menanggapi. Latihan pengulangan materi secara berkelompok yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, hal ini dikarenakan siswamenyerap materi secara berulang dengan temanya.

Pada bagian penutup siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diberikan. Setelah itu guru memberikan kesimpulan terhadap masing-masing permasalahan sebagai bagian dari pengulangan materi ajar. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk memberikan komentar dan masukan terhadap penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan tersebut. Tidak semua masukan siswa dapat dipertimbangkan karena ada beberapa yang hanya asal-asalan dalam memberi masukan. Dari beberapa masukan siswa yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a) “Waktu diskusinya kurang lama pak”
- b) “Sebaiknya yang bisa jawab pertanyaan dikasih hadiah pak”

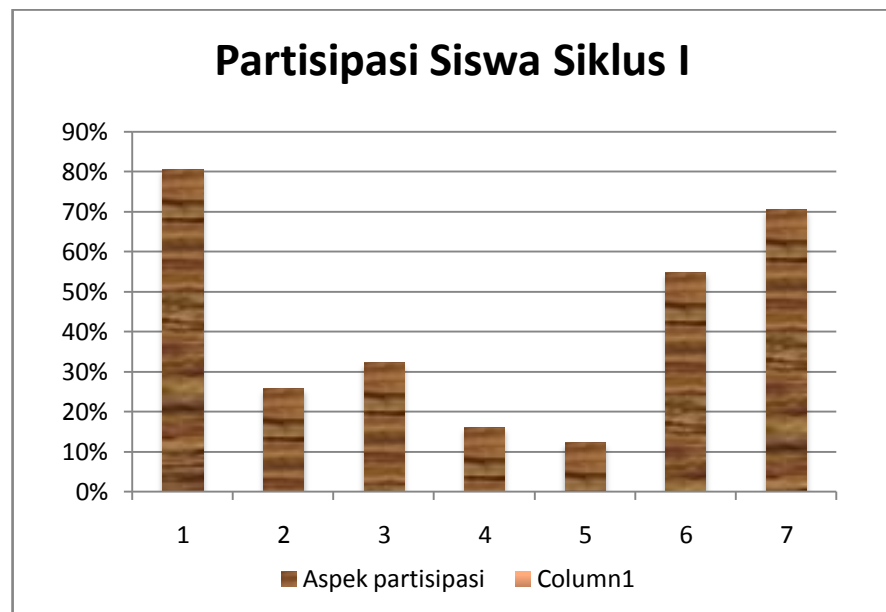
Masukan-masukan tersebut dapat digunakan untuk menampung apa saja harapan siswa pada pembelajaran yang akan datang. Harapan siswa tidak semuanya harus dilakukan oleh guru untuk menyusun pembelajaran selanjutnya, karena dalam metode pembelajaran siswa perlu adaptasi.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung maka observer menilai jumlah partisipasi sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Hasil observasi yang telah didapatkan pada siklus I terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Siklus 1	
			frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan pelajaran	31	25	80.64%
2	Mencatat	31	8	25.80%
3	Bertanya	31	10	32.25%
4	Menyatakan pendapat	31	5	16.12%
5	Menanggapi pendapat	31	4	12.30%
6	Menjawab pertanyaan	31	17	54.83%
7	Keikutsertaan dalam kelompok	31	22	70.96%
<b>Rata-rata</b>			<b>13</b>	<b>38,15%</b>





Gambar 2. Partisipasi Siswa Siklus I

Keterangan gambar:

1 : Memperhatikan pelajaran

2 : Mencatat

3 : Bertanya

4 : Menyatakan pendapat

5 : Menanggapi pendapat

6 : Menjawab pertanyaan

7 : Keikutsertaan dalam kelompok

Berdasarkan Tabel. 3 dapat dilihat bahwa aspek partisipasi pada siklus 1 yang tertinggi adalah aspek memperhatikan pelajaran yaitu 80,64%. sedangkan rata-rata aspek partisipasi lainnya masih dibawahnya yaitu pada aspek mencatat, bertanya, menyatakan pendapat, menanggapi pendapat, menjawab pertanyaan, keikutsertaan dalam kelompok. Aspek partisipasi siswa yang terendah adalah aspek menanggapi pendapat yaitu 12,30%.

Aspek memperhatikan pelajaran sudah baik yaitu 25 siswa (80,64%). Kondisi tersebut sudah terlihat dari awal pembelajaran

dimulai. Sebelum penjelasan materi siswa sudah mulai fokus pada pelajaran saat guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk berfikir sehingga siswa sudah banyak yang memperhatikan penjelasan materi dari guru. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa saat penjelasan materi berlangsung dan memperbanyak interaksi dengan siswa. Walaupun demikian masih ada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disebabkan karena siswa tersebut bermain sendiri dengan teman dan asik menggunakan telepon genggam. Rata-rata siswa yang kurang memperhatikan pelajaran adalah siswa yang duduk dibagian belakang karena kurang mendapatkan perhatian dari guru.

Aspek mencatat masih tergolong rendah, pada siklus I ini hanya 8 siswa (25.80%). Hal ini karena siswa telah terbiasa dialokasikan waktu khusus untuk mencatat pelajaran, sedangkan pada penerapan model *drill* ini guru tidak mengalokasikan waktu khusus untuk mencatat. Siswa pun tidak ada inisiatif untuk merangkum pelajaran dengan mencatatnya saat diberikan penjelasan oleh guru. Memori otak manusia yang terbatas maka catatan materi pelajaran diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Aspek bertanya juga masih tergolong rendah, yaitu sejumlah 10 siswa (32.25%). Siswa masih terlihat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Rata-rata siswa masih malu dan takut untuk

menanyakan apa yang belum diketahui atau dipahami. Saat proses diskusi pun masih terlihat bahwa siswa masih kebingungan untuk menyusun pertanyaan yang ingin diajukan.

Aspek menyatakan pendapat dan menanggapi pendapat juga masih tergolong rendah yaitu hanya 5 siswa (16.12%) dan 4 siswa (12.30%). Diperlukan kepercayaan diri dan keberanian untuk mengungkapkan menyatakan pendapat dan menanggapi pernyataan. Kondisi tersebut belum bisa terlihat dari kebanyakan siswa karena mereka masih terbiasa pasif pada pembelajaran sebelumnya. Selain itu proses diskusi juga masih belum bisa berjalan dengan maksimal karena guru hanya mempersilahkan siswa secara sukarela untuk mengutarakan pendapatnya atau menanggapi pernyataan temannya.

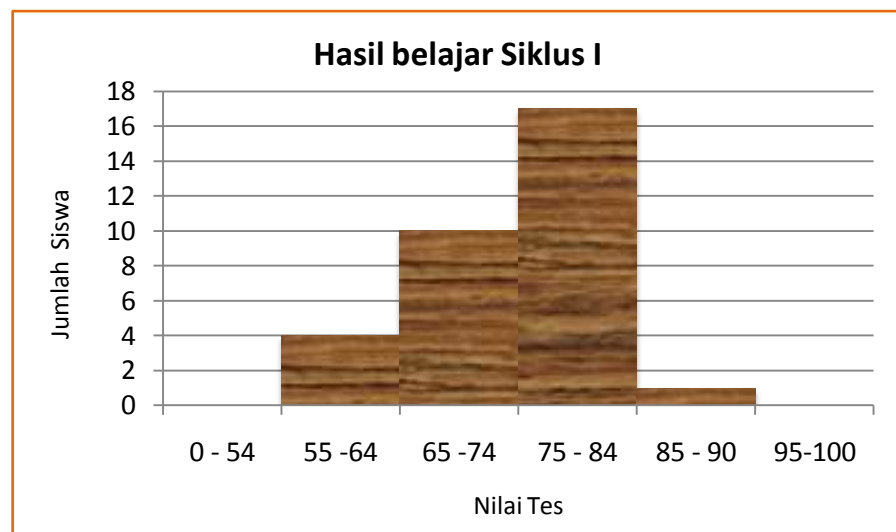
Aspek menjawab pertanyaan tergolong cukup yaitu 17 siswa (54.83%). Siswa cenderung menjawab secara bersama-sama saat guru melontarkan sebuah pertanyaan. Siswa terkesan malu untuk menjawab secara individu. kemudian guru mengarahkan agar siswa mengacungkan tangan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan. Hasilnya hanya sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan tersebut secara suka rela.

Aspek keikutsertaan dalam kelompok sudah tergolong cukup tinggi yaitu 22 siswa (70,96%). Dalam kelompok kecil siswa mempunyai kesempatan untuk menanyakan apa yang belum mereka ketahui kepada teman sebangku. Siswa dalam kondisi ini merasa

nyaman dan tidak malu untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya kepada temannya. Beberapa siswa yang belum berpartisipasi dalam aspek ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang kurang mempercayai kemampuan teman sebangkunya dan memutuskan untuk mengerjakan sendiri permasalahan yang diberikan dan ada yang bercanda sendiri dengan teman sebangku.

Guru melanjutkan membagi kelas menjadi kelompok yang lebih besar berjumlah 5-6 orang. Siswa melanjutkan diskusi dalam kelompok besar kemudian setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Beberapa siswa yang kurang berpartisipasi pada diskusi kelompok ini disebabkan karena bercanda dengan teman yang lain, motivasi dalam diri yang rendah dan kelompok yang relatif besar membuat interaksi antar siswa tidak bisa sesering seperti kelompok kecil.

Penerapan model *drill* juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I maka dilakukan evaluasi hasil belajar berupa *post test*. Hasil evaluasi kelas XI OB yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel 4. Ketuntasan belajar siklus I

Ketuntasan Belajar Siklus I			
Nilai	Jumlah siswa	Keterangan	Prosentase
>7.5	17 siswa	Berhasil/setara dengan nilai KKM	54,84%
<7.5	14 Siswa	Belum berhasil	45,16%

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa belum seluruhnya siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Terdapat 17 siswa yang berhasil mencapai nilai setara dengan nilai KKM, dan masih terdapat 14 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siklus I secara keseluruhan maka nilai yang didapatkan masing-masing siswa dijumlahkan kemudian dirata-rata. Adapun hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Nilai Siklus I

No	Kriteria	Data
1	Skor tertinggi	8.50
2	Skor terendah	5.50
3	Rata-rata keseluruhan	7.16

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model *drill* pada kompetensi memelihara sistem rem didapatkan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 7.16, nilai tertinggi sebesar 8.50 dan nilai terendah sebesar 5.50.

c. Refleksi Siklus I

Penerapan model pembelajaran *drill* pada dasarnya sudah dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran pada siklus I. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada siklus I yang dapat dijadikan masukan untuk melaksanakan siklus II.

Kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih terkesan kebingungan dengan langkah-langkah pembelajaran.
2. Waktu yang disediakan untuk diskusi kurang dimanfaatkan oleh siswa, kebanyakan siswa masih bergurau saat berdiskusi sehingga masih ada beberapa permasalahan yang belum terselesaikan.

3. Siswa yang masih malu dan takut untuk bertanya kepada guru dalam menyatakan pendapatnya, menanggapi pendapat, menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil pekerjaannya.
4. Siswa yang belum mencatat pelajaran karena kurangnya kesadaran untuk mencatat dan tidak adanya alokasi waktu khusus yang diberikan untuk mencatat.
5. Masih ada siswa yang belum memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.
6. Dari masukan beberapa siswa pada saat pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a). “Waktu diskusinya kurang lama pak”,

Hal tersebut terjadi karena siswa kurang memanfaatkan waktu diskusi dengan baik, kurangnya alokasi waktu diskusi yang diberikan guru, dan masih sering bercanda dalam melakukan diskusi.

b). “Sebaiknya yang bisa jawab pertanyaan dikasih hadiah pak”

Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa ingin memperoleh penghargaan ketika dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Siswa mulai terlatih untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
2. Siswa mulai terlatih untuk mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi pendapat teman.

3. Siswa mulai berlatih bekerja sama untuk memecahkan masalah
4. Siswa mulai paham dengan latihan pengulangan materi yang diajarkan.
5. Siswa mulai berperan aktif dalam pembelajaran sehingga lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

d. Rencana Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi dan refleksi siklus I yang dikonsultasikan dengan guru sekolah maka diperoleh kesepakatan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya yaitu pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi siswa yang masih terkesan kebingungan dengan langkah-langkah pembelajaran pada refleksi siklus I, maka guru memberikan arahan tentang tahapan-tahapan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa.
2. Untuk mengatasi masalah waktu diskusi siklus I, maka guru mengefisiensikan penggunaan waktu untuk ceramah dan menambah alokasi waktu untuk diskusi dan presentasi.
3. Untuk mengatasi siswa yang masih malu dan takut untuk bertanya kepada guru dalam menyatakan pendapatnya, menanggapi pendapat, menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil pekerjaannya pada siklus I, maka guru menambah interaksi dengan siswa agar tercipta keakraban antara guru dengan siswa. Guru juga



memberi motivasi dengan mengingatkan agar siswa segera tidak malu bertanya saat ada materi yang belum diketahui atau dipahami.

4. Untuk mengatasi masalah mengenai siswa yang belum mencatat pada refleksi siklus I, guru mengingatkan siswa untuk mencatat materi yang dianggap penting dan menambahkan catatan untuk melengkapinya .
5. Untuk mengatasi masalah siswa yang belum memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran pada refleksi siklus I, maka guru menambahkan media animasi pada penjelasan materi agar siswa lebih tertarik memperhatikan penjelasan guru dan untuk memudahkan siswa mengembangkan logika dengan melihat visual yang bergerak langkah demi langkah.

## **2. Tindakan siklus II**

### **a. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II**

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x45 menit pada hari Rabu tanggal 1 Mei 2013. dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah peneliti sendiri. Peneliti ini dibantu oleh *observer* untuk membantu melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar.

Siklus II ini dilaksanakan pada kompetensi memperbaiki sistem rem. Sesuai dengan silabus pada kompetensi ini akan membahas tentang fungsi booster rem, komponen booster rem, cara kerja booster rem, prinsip kerja pedal rem, cara penyetelan tinggi pedalrem, cara penyetelan gerak bebas pedal rem, jenis-jenis minyak rem, cara penanganan minyak rem, fungsi katup proportioning, cara kerja katup proportioning.

b. Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *drill* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru masuk kelas dan mengondisikan siswa, kemudian menunjuk siswa untuk memimpin doa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. dilanjutkan dengan melakukan presensi kepada siswa. Jumlah siswa yang hadir 31 orang.
- 2) Guru memusatkan perhatian siswa pada pokok bahasan yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan umum seputar booster rem, yaitu: sistem rem adalah sistem yang sangat sering digunakan pada saat kendaraan beroperasi, apabila injakan pedal terasa berat maka akan membuat pengemudi cepat lelah dan hal tersebut berbahaya bagi pengemudi dan pengguna jalan yang

lain. Lalu apakah ada komponen sistem rem yang dapat meringankan injakan pedal?

- 3) Guru membagikan *hand-out* kepada siswa dan menjelaskan dengan media *power-point* tentang fungsi booster rem, komponen booster rem, cara kerja booster rem, prinsip kerja pedal rem, cara penyetelan tinggi pedal rem, cara penyetelan gerak bebas pedal rem, jenis-jenis minyak rem, cara penanganan minyak rem, fungsi katup *proportioning*, cara kerja katup *proportioning*. Menjelaskan materi dengan *power-point* dikombinasikan dengan media animasi dan video yang dapat membantu siswa memahami langkah demi langkah cara kerja booster rem dan katup *proportioning*.
- 4) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan mempersilahkan untuk mengacungkan jari sebelum menjawab pertanyaan, atau guru menunjuk siswa dengan cara acak dan memberi penguatan jika jawaban dari siswa kurang tepat dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain.
- 5) Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal yang dianggap penting dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti.

- 6) Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok yang berjumlah 2 orang. Kemudian guru memberikan permasalahan yang sifatnya pengulangan materi pada kelompok tersebut dan menugaskan siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan secara mendalam dengan teman sebangkunya.
- 7) Setelah melakukan diskusi dengan teman sebangkunya, maka guru membagi dalam kelompok berjumlah 5-6 orang. Siswa yang telah berdiskusi dengan teman sebangku maka akan saling berbagi dan berfikir kritis dalam kelompok yang lebih besar tersebut.
- 8) Setelah selesai berdiskusi, guru mempersilahkan siswa untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi dengan sukarela atau guru dapat menunjuk secara acak. Guru menjadi moderator dan mengarahkan siswa yang lain untuk bertanya dan saling menanggapi pendapat.
- 9) Setelah itu guru memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang diberikan dan keseluruhan materi yang diajarkan.
- 10) Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, guru memberikan lembar soal evaluasi yang berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda.
- 11) Guru mempersilahkan siswa untuk memberikan komentar dan masukan terhadap penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan tersebut.

Dari beberapa masukan atau komentar siswa yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a). “Menerangkannya agak terlalu cepat pak”
- b). “Diterangkan juga mengenai teknologi yang ada sekarang pak”

Masukan atau komentar tersebut digunakan untuk menampung apa saja harapan siswa pada pembelajaran yang akan datang dan sebagai pertimbangan bagi guru untuk menyusun pembelajaran selanjutnya.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung maka observer menilai jumlah partisipasi sesuai dengan kisi-kisi partisipasi yang telah ditetapkan. Hasil observasi yang telah didapatkan pada siklus II terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Partisipasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	SiklusII	
			frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan pelajaran	31	30	96,77%
2	Mencatat	31	27	87%
3	Bertanya	31	13	41,93%
4	Menyatakan pendapat	31	12	38,7%
5	Menanggapi pendapat	31	8	25,8%
6	Menjawab pertanyaan	31	22	70,96%
7	Keikutsertaan dalam kelompok	31	26	83,87%
<b>Rata-rata</b>			<b>19,71</b>	<b>63,57%</b>



Gambar 4. Partisipasi Siswa Siklus II

Keterangan gambar:

- 1 . Memperhatikan pelajaran
- 2 . Mencatat
- 3 . Bertanya
- 4 . Menyatakan pendapat
- 5 . Menanggapi pendapat
- 6 . Menjawab pertanyaan
- 7 . Keikutsertaan dalam kelompok

Aspek memperhatikan pelajaran tertinggi yaitu 30 siswa (96,77%). Kondisi tersebut sudah terlihat dari awal pembelajaran dimulai. Sebelum penjelasan materi siswa sudah mulai fokus pada pelajaran saat guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk berfikir sehingga siswa sudah banyak yang memperhatikan penjelasan materi dari guru. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa saat penjelasan materi berlangsung dan memperbanyak interaksi dengan siswa. Penambahan animasi pada *power-point* tentang cara kerja komponen sistem rem juga menambah motivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran.

Walaupun demikian masih ada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, kemungkinan disebabkan karena faktor motivasi dari dalam diri siswa tersebut yang lemah. Terdapat 1 siswa yang belum memperhatikan pelajaran pada siklus II ini.

Aspek mencatat sudah tergolong tinggi, yaitu 27 siswa (87,09%). Waktu yang disediakan dan arahan guru kepada siswa untuk mencatat poin-poin yang dianggap penting telah dapat meningkatkan partisipasi siswa pada aspek mencatat ini. catatan materi pelajaran diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya.

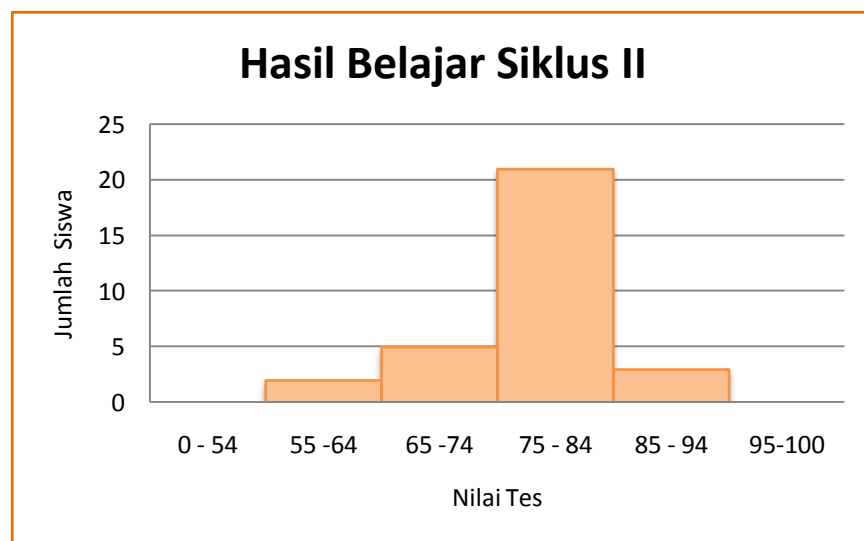
Aspek bertanya walaupun telah terjadi peningkatan dibandingkan pada siklus I, tetapi belum separuh dari total siswa, yaitu tepatnya 13 siswa (41,93%). Siswa masih terlihat kebingungan untuk menyusun pertanyaan. Untuk aspek menyatakan pendapat dan menanggapi pernyataan walaupun terjadi peningkatan dibandingkan siklus I tetapi tingkat partisipasinya masih rendah yaitu 38,7% untuk aspek menyatakan pendapat dan 25,80% untuk aspek menanggapi pendapat. Masih ada siswa yang merasa bingung untuk menyatakan pendapat dan menanggapi pendapat. Tetapi sebagian juga sudah ada yang mencoba berpartisipasi.

Aspek menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan yaitu 22 siswa (70,96%). Pada saat pembelajaran apabila guru melontarkan pertanyaan siswa masih cenderung takut dan belum percaya diri untuk menjawab secara individu, kebanyakan siswa percaya diri apabila menjawab pertanyaan secara bersama-sama. Tetapi memasuki pertengahan pembelajaran siswa mulai berani untuk menjawab secara individu. hal tersebut tidak terlepas dari usaha guru untuk lebih mengakrabkan diri dengan murid sehingga siswa tidak takut lagi untuk menjawab pertanyaan.

Aspek keikutsertaan dalam kelompok sudah tergolong cukup tinggi yaitu 26 siswa (83,87%). Dalam kondisi ini siswa sudah mulai terbiasa mencoba menyelesaikan masalah-masalah dengan teman sebangku sebelum beralih menuju kelompok besar. Keikutsertaan dalam kelompok besar cukup tinggi, siswa yang aktif dalam kelompok. belajar dengan cara berkelompok sudah diterapkan pada pembelajaran sebelumnya sehingga siswa sudah cukup terbiasa. Beberapa siswa yang kurang berpartisipasi pada diskusi kelompok ini disebabkan karena masih ada yang bercanda dengan teman yang lain, motivasi dalam diri yang rendah dan kelompok yang relatif besar membuat interaksi antar siswa tidak bisa sesering seperti kelompok kecil. Meskipun demikian sudah terjadi peningkatan partisipasi keikutsertaan kelompok pada siklus II.



Penerapan model *drill* juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II maka dilakukan evaluasi hasil belajar berupa *post test*. Hasil evaluasi XI OB yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Belajar Siklus II

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II, maka hasil belajar siswa pada siklus II diklasifikasikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Adapun hasil klasifikasi ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Ketuntasan belajar siklus II

Ketuntasan Belajar Siklus II			
Nilai	Jumlah siswa	Keterangan	Prosentase
>7.5	24 siswa	Berhasil/setara dengan nilai KKM	77,42%
<7.5	7 Siswa	Belum berhasil	22,58%

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa belum seluruhnya siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. terdapat 24 siswa yang telah berhasil mencapai nilai setara dengan nilai KKM, dan masih terdapat 7 siswa yang belum berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar.

Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siklus II secara keseluruhan maka nilai yang didapatkan masing-masing siswa dijumlahkan kemudian dirata-rata. Adapun hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan Nilai Siklus II

No	Kriteria	Data
1	Skor tertinggi	9,00
2	Skor terendah	6,00
3	Rata-rata keseluruhan	7,50

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model *drill* pada kompetensi memperbaiki sistem rem pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa sebesar 7,50, nilai tertinggi sebesar 9,00 dan nilai terendah sebesar 6,00.

c. Refleksi Siklus II

Penerapan model pembelajaran *drill* pada dasarnya sudah dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang pasif pada pembelajaran sebelumnya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran pada siklus II. Terdapat beberapa kelebihan dan

kekurangan pada siklus I yang dapat dijadikan masukan untuk melaksanakan siklus II.

Kekurangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat aspek partisipasi yang masih tergolong rendah yaitu aspek bertanya aspek menyatakan pendapat dan menanggapi pernyataan. Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang belum berani bertanya, menyatakan pendapat dan menanggapi pernyataan. Dan juga disebabkan karena motivasi yang rendah dari beberapa siswa.
- 2) Masih ada 7 siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. hal ini disebabkan karena siswa masih belum memahami pelajaran dengan baik.

Keberhasilan pada siklus II

- 1) Rata-rata keseluruhan aspek partisipasi telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata siswa mulai terlihat aktif dalam pembelajaran.
- 2) Pencapaian hasil belajar mengalami peningkatan dengan meningkatnya jumlah siswa yang telah memenuhi nilai ketuntasan minimal yaitu dari 17 siswa pada siklus I menjadi 24 siswa pada siklus II.

d. Rencana Tindakan Siklus III

Dari hasil observasi dan refleksi siklus II yang dikonsultasikan dengan guru sekolah maka diperoleh kesepakatan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya yaitu pada siklus III dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengatasi masalah siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal pada refleksi siklus II, maka guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mempunyai hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa tersebut.
- 2) Untuk mengatasi masalah aspek partisipasi yang masih tergolong rendah pada refleksi siklus II, maka guru lebih aktif menjadi moderator saat diskusi dan mengarahkan siswa untuk bertanya, mengutarakan pendapat dan menanggapi pernyataan teman yang lain agar suasana lebih hidup saat diskusi. Guru juga menambahkan interaksi dengan siswa terutama kepada siswa yang belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 3) Dari beberapa masukan siswa yang didapat pada siklus II:
  - a). “Menerangkannya agak terlalu cepat pak”

Ada beberapa siswa yang menganggap penjelasan dari guru masih terlalu cepat, dikarenakan siswa tersebut kurang

berkonsentrasi dalam memperhatikan pelajaran, sehingga ketinggalan dalam mengikuti pelajaran.

- b). “Diterangkan juga mengenai teknologi yang ada sekarang pak”

Siswa mulai tertarik dengan pelajaran dan ingin mengetahui sampai mana perkembangan teknologi yang ada sekarang, maka guru akan memberikan sekilas tentang perkembangan teknologi terkini untuk menambah motivasi siswa.

### **3. Tindakan siklus III**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus III**

Siklus III ini dilaksanakan pada kompetensi memperbaiki sistem rem. Sesuai dengan silabus pada kompetensi ini akan membahas tentang fungsi master silinder, jenis master silinder, Komponen master silinder tipe tunggal dan tipe tandem, cara kerja master silinder tipe tunggal dan tipe tandem, analisis gangguan dan perbaikan pada sistem rem.

Tindakan pada siklus III dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x45 menit pada tanggal 8 Mei 2013. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *drill*. penggunaan metode ceramah pada pembelajaran ini tetap digunakan untuk memberikan gambaran umum atau pemahaman awal bagi siswa.

b. Hasil Tindakan Siklus III

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran *drill* yang dikombinasikan dengan metode ceramah dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru masuk kelas dan mengondisikan siswa, kemudian menunjuk siswa untuk memimpin doa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. dilanjutkan dengan melakukan presensi kepada siswa. Jumlah siswa yang hadir 31 orang.
- 2) Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan secara umum perkembangan teknologi pada sistem rem dewasa ini. Penjelasan secara umum adalah mengenai *anti-lock brake system (ABS)* dan *electronic wedge brake (EWB)*.
- 3) Setelah itu, guru memusatkan perhatian siswa pada pokok bahasan yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan umum seputar master silinder, yaitu: pengoperasian sistem rem kendaraan dimulai dari injakan rem yang dirubah menjadi sebuah tenaga hidrolis yang menekan drum/disk brake, apakah nama komponen yang merubah tenaga injakan pedal menjadi tenaga hidrolis?
- 4) Guru membagikan *hand-out* kepada siswa dan menjelaskan dengan media *power-point* tentang fungsi master silinder, jenis

master silinder, Komponen master silinder tipe tunggal dan tipe tandem, cara kerja master silinder tipe tunggal dan tipe tandem, analisis gangguan dan perbaikan pada sistem rem. Menjelaskan materi dengan *power-point* dikombinasikan dengan media animasi dan video yang dapat membantu siswa memahami langkah demi langkah cara kerja master silinder.

- 5) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan mempersilahkan untuk mengacungkan jari sebelum menjawab pertanyaan, atau guru menunjuk siswa dengan cara acak. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan memberi penguatan jika jawaban dari siswa kurang tepat dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain.
- 6) Guru mengarahkan siswa untuk mencatat hal yang dianggap penting dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti.
- 7) Siswa dikelompokkan oleh guru menjadi kelompok berjumlah 2 orang. Kemudian guru memberikan permasalahan yang berupa pengulangan materi yang diajarkan pada kelompok tersebut dan menugaskan siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan secara mendalam dengan teman sebangkunya.

- 8) Setelah melakukan diskusi dengan teman sebangkunya, maka guru membagi dalam kelompok berjumlah 5-6 orang. Siswa yang telah berdiskusi dengan teman sebangku maka akan saling berbagi dan berfikir kritis dalam kelompok yang lebih besar tersebut.
- 9) Setelah selesai berdiskusi, guru mempersilahkan siswa untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi dengan sukarela atau guru dapat menunjuk secara acak.
- 10) Guru menjadi moderator dan mengarahkan siswa yang lain untuk bertanya dan saling menanggapi. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa siswa yang bertanya, menyatakan pendapat dan menanggapi pernyataan akan melatih daya ingat dan membuat mereka lebih mudah memahami materi pelajaran.
- 11) Setelah itu guru memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang diberikan dan keseluruhan materi yang diajarkan.
- 12) Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, guru memberikan lembar soal evaluasi yang berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda.
- 13) Guru mempersilahkan siswa untuk memberikan komentar dan masukan terhadap penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan tersebut.



Dari beberapa masukan atau komentar siswa yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut: “Kalau bisa pelajaran yang lain juga dibuat seperti ini mas, supaya tidak bosan”.

Dalam siklus III ini tidak banyak masukan dari siswa mengenai pembelajaran, rata-rata siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran yang diterapkan. Masukan tersebut akan disampaikan kepada guru sekolah untuk mempertimbangkannya dengan guru-guru yang lain tentang penerapan model pembelajaran ini pada pelajaran yang lain.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung maka observer menilai jumlah partisipasi sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Hasil observasi yang telah didapatkan pada siklus III terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Partisipasi Siswa Siklus III

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	SiklusIII	
			frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan pelajaran	31	30	96,77%
2	Mencatat	31	29	93,54%
3	Bertanya	31	15	48,36%
4	Menyatakan pendapat	31	13	41,93%
5	Menanggapi pendapat	31	10	32,25%
6	Menjawab pertanyaan	31	27	87,09%
7	Keikutsertaan dalam kelompok	31	28	90,32%
Rata-rata			21,71	70,03%



Gambar 6. Partisipasi Siswa Siklus III

Keterangan gambar:

- 1 . Memperhatikan pelajaran
- 2 . Mencatat
- 3 . Bertanya
- 4 . Menyatakan pendapat
- 5 . Menanggapi pendapat
- 6 . Menjawab pertanyaan
- 7 . Keikutsertaan dalam kelompok

Aspek memperhatikan pelajaran sudah cukup tinggi yaitu 30 siswa (96,77%). Hal tersebut terjadi karena guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa saat penjelasan materi berlangsung dan memperbanyak interaksi dengan siswa. Penambahan animasi pada *power-point* tentang cara kerja master silinder tipe tandem dan tipe tunggal juga menambah motivasi siswa untuk memperhatikan pelajaran. Walaupun demikian pencapaian aspek ini tidak terjadi peningkatan dari pencapaian siklus II karena disebabkan karena faktor motivasi dari dalam diri siswa tersebut yang memang rendah. Terdapat 1 siswa yang belum memperhatikan pelajaran pada siklus III ini.

Aspek mencatat sudah tergolong tinggi, yaitu 29 siswa (93,54%). Kesadaran siswa untuk merangkum pelajaran juga sudah cukup baik. Waktu yang disediakan dan arahan guru kepada siswa untuk mencatat poin-poin yang dianggap penting juga telah dapat meningkatkan partisipasi siswa pada aspek mencatat ini. catatan materi pelajaran diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Aspek bertanya, menyatakan pendapat dan menanggapi pernyataan walaupun telah terjadi peningkatan dibandingkan pada siklus II, tetapi masih belum sesuai yang diharapkan. Aspek bertanya naik menjadi 48,36%, aspek menyatakan pendapat naik menjadi 41,93% dan aspek menanggapi pernyataan naik menjadi 32,25%. Pencapaian ketiga aspek di atas masih tergolong rendah karena masih terdapat beberapa siswa yang merasa bingung untuk menyatakan pendapat dan menanggapi pernyataan. Tetapi sebagian siswa sudah ada yang mencoba berpartisipasi dan siswa yang diam menjadi paham setelah temanya saling berpendapat dan bertanya, oleh sebab itu mereka tidak melakukan ketiga aspek tersebut.

Aspek menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan yaitu 27 siswa (87,09%). Siswa telah terbiasa saling bertanya jawab sehingga siswa mempunyai kepercayaan diri untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain saat berdiskusi. Keakraban antara guru

dan siswa juga menjadikan siswa tidak takut lagi untuk menjawab pertanyaan dari guru. Namun masih ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi pada aspek ini disebabkan karena kurang memahami materi sehingga masih diam saat diberikan pertanyaan.

Aspek keikutsertaan dalam kelompok sudah tergolong cukup tinggi yaitu 28 siswa (90,32%). Siswa sudah mulai terbiasa mencoba menyelesaikan masalah-masalah dengan teman sebangku sebelum beralih menuju kelompok besar. Siswa yang aktif dalam kelompok belajar dengan cara berkelompok sudah sering diterapkan pada pembelajaran sebelumnya sehingga siswa sudah cukup terbiasa. Beberapa siswa yang kurang berpartisipasi pada diskusi kelompok ini disebabkan karena masih ada yang bercanda dengan teman yang lain, motivasi dalam diri yang rendah.

Penerapan model *drill* juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III maka dilakukan evaluasi hasil belajar berupa post test siklus III. adapun adalah hasil evaluasi kelas XI OB yang dilakukan pada siklus III dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Belajar Siklus III

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada siklus III, maka nilai hasil belajar siswa pada siklus III diklasifikasikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Adapun hasil klasifikasi ketuntasan belajar siswa pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Ketuntasan Belajar Siklus III

Ketuntasan Belajar Siklus III			
Nilai	Jumlah siswa	Keterangan	Prosentase
>7.5	30 siswa	Berhasil/setara dengan nilai KKM	96.77%
<7.5	1 Siswa	Belum berhasil	3.22%

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa belum seluruhnya siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yang diharapkan. Terdapat 30 siswa yang telah berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar, dan masih terdapat 1 siswa yang belum berhasil mencapai nilai ketuntasan belajar.

Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siklus III secara keseluruhan maka nilai yang didapatkan masing-masing siswa dijumlahkan kemudian dirata-rata. Adapun hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 11. Perhitungan Nilai Siklus III

No	Kriteria	Data
1	Skor tertinggi	9,00
2	Skor terendah	7,00
3	Rata-rata keseluruhan	8,08

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model *drill* pada kompetensi memperbaiki sistem rem pada siklus III didapatkan nilai rata-rata siswa pada siklus III sebesar 8,08, nilai yang tertinggi sebesar 9,00 dan nilai yang terendah 7,00.

c. Refleksi Siklus III

Penerapan model pembelajaran *drill* pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan sudah dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang pasif pada pembelajaran sebelumnya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran pada siklus III. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada siklus III.

Kekurangan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat aspek partisipasi yang masih tergolong rendah yaitu aspek menyatakan pendapat dan menanggapi pendapat. Hal tersebut karena keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan semua siswa untuk saling mengutarakan pendapatnya dan menanggapi pernyataan teman.
- 2) Masih ada 1 siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. hal ini disebabkan karena siswa masih belum memahami pelajaran dengan baik.

Keberhasilan pada siklus III

- 1) Rata-rata keseluruhan aspek partisipasi telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Rata-rata siswa mulai terlihat aktif dalam pembelajaran. hal tersebut disebabkan karena siswa telah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, keakraban antara guru dan siswa yang telah terjalin, dan pemberian penghargaan dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang bertanya, mengutarakan pendapat dan menanggapi pernyataan.
- 2) Pencapaian hasil belajar mengalami peningkatan dengan meningkatnya jumlah siswa yang telah memenuhi nilai ketuntasan belajar yaitu dari 24 siswa pada siklus II menjadi 30 siswa pada siklus III.

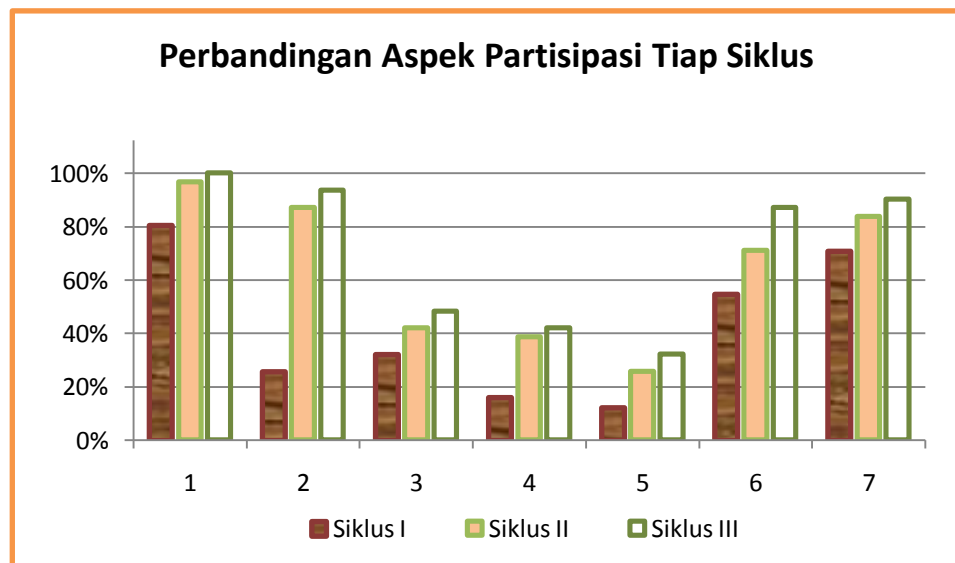
## B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian dan dilanjutkan dengan refleksi pada akhir masing-masing siklus. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus, di mana masing-masing siklus dilakukan dengan model *drill*. Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap akhir siklus sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif SMK Muhammadiyah 4 Klaten. Diharapkan dengan diterapkan model *drill* dapat membawa perubahan yang berupa peningkatan partisipasi dan hasil belajar. Pada penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada peningkatan partisipasi siswa dan hasil belajar.

### 1. Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Partisipasi siswa merupakan salah satu aspek yang diamati dalam pembelajaran dengan menerapkan model *drill*. Partisipasi siswa pada pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Dengan berpartisipasi siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama. Diterapkannya model *drill* dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar. Besarnya peningkatan dapat dilihat pada Gambar 8, 9 dan Tabel 12.

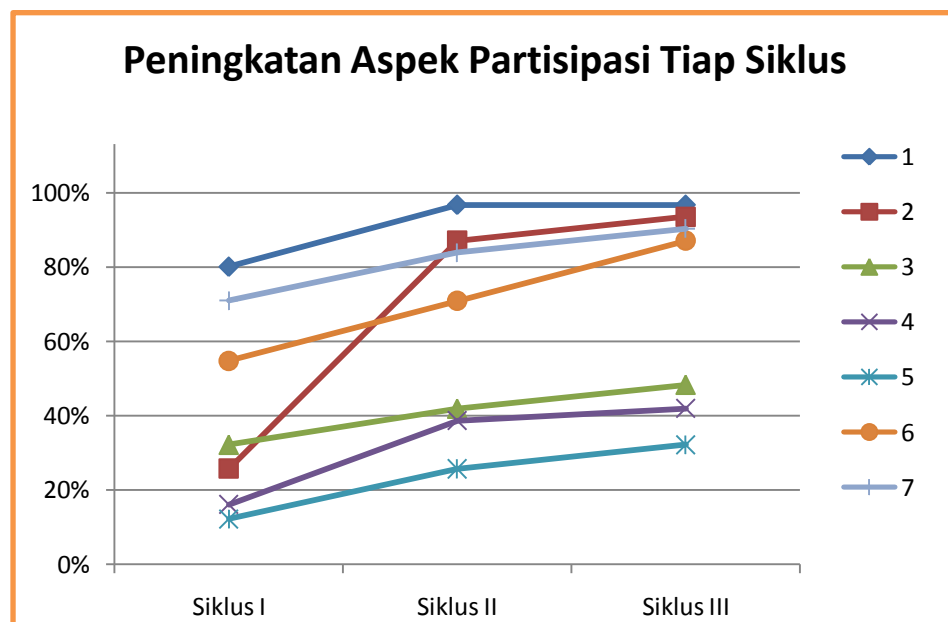




Gambar 8. Perbandingan Aspek Partisipasi Tiap Siklus

Keterangan gambar:

- 1 . Memperhatikan pelajaran
- 2 . Mencatat
- 3 . Bertanya
- 4 . Menyatakan pendapat
- 5 . Menanggapi pendapat
- 6 . Menjawab pertanyaan
- 7 . Keikutsertaan dalam kelompok



Gambar 9. Peningkatan Aspek Partisipasi Tiap Siklus

Keterangan gambar:

- 1 : Memperhatikan pelajaran
- 2 : Mencatat
- 3 : Bertanya
- 4 : Menyatakan pendapat
- 5 : Menanggapi pendapat
- 6 : Menjawab pertanyaan
- 7 : Keikutsertaan dalam kelompok

Tabel 12. Persentase Partisipasi pada Tiap Siklus

No	Aspek yang diamati	Persentase Partisipasi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Memperhatikan pelajaran	80.64%	96.77%	96.77%
2	Mencatat	25.80%	87.09%	93.54%
3	Bertanya	32.25%	41.93%	48.36%
4	Menyatakan pendapat	16.12%	38.70%	41.93%
5	Menanggapi pendapat	12.30%	25.80%	32.25%
6	Menjawab pertanyaan	54.83%	70.96%	87.09%
7	Keikutsertaan dalam kelompok	70.96%	83.87%	90.32%
<b>Rata-rata</b>		<b>38.15%</b>	<b>63.57%</b>	<b>70.03%</b>

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan telah terjadi peningkatan partisipasi siswa pada siklus. Tetapi ada salah satu aspek partisipasi yaitu aspek memperhatikan pelajaran yang bertahan pada persentase yang sama pada siklus II dan siklus III. Aspek memperhatikan pelajaran terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 80.64% , menjadi 96.77% pada siklus II. Sedangkan pada siklus III tidak terjadi peningkatan dan bertahan pada persentase yang sama yaitu sebesar 96.77%. Tidak adanya peningkatan pada siklus III pada aspek memperhatikan pelajaran disebabkan karena masih ada 2 siswa yang belum memperhatikan pelajaran meskipun guru sudah meningkatkan interaksi dengan sejumlah siswa yang belum sepenuhnya berpartisipasi.

Hal tersebut disebabkan karena faktor motivasi dari dalam diri siswa tersebut yang memang rendah daripada siswa-siswa lain.

Ada beberapa aspek yang sudah terjadi peningkatan pada tiap siklus namun tingkat partisipasinya masih tergolong rendah yaitu aspek menyatakan pendapat dan menanggapi pernyataan. Banyak faktor yang mempengaruhi aspek menyatakan pendapat dan menanggapi pernyataan tersebut tergolong rendah antara lain disebabkan karena pengetahuan akan materi yang akan disampaikan masih tergolong rendah sehingga pada saat proses pembelajaran siswa merasa bingung untuk menyatakan pendapat maupun menanggapi pendapat orang lain maupun guru. Selain itu faktor lain yang menyebabkan siswa belum mampu secara optimal untuk menyatakan pendapat dan menanggapi pendapat dikarenakan mental untuk berbicara di depan kelas. Siswa masih merasa takut apabila apa yang dikemukakan adalah hal yang salah. Maka dari itu diperlukan inovasi-inovasi untuk mengatasi hal tersebut.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar siswa mulai percaya diri untuk berpartisipasi di dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya aspek partisipasi menyatakan pendapat maupun menanggapi pendapat. Beberapa cara yang dilakukan yaitu sebelum melaksanakan proses pembelajaran siswa diberi tugas untuk mencari informasi-informasi terkait dengan materi yang akan disampaikan. Siswa diharapkan mampu mencari informasi-informasi dari berbagai sumber. Diharapkan dengan informasi yang bervariasi nantinya akan timbul

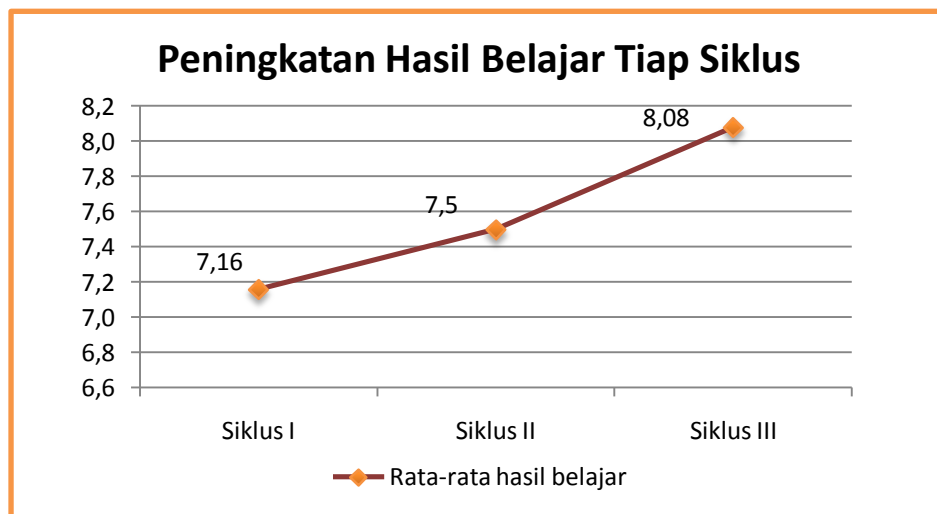
perbedaan-perbedaan yang akan muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan-perbedaan inilah yang akan memicu siswa untuk saling menyatakan pendapat maupun pendapat orang lain.

Permasalahan yang lain adalah karena faktor mental. Kebanyakan siswa takut untuk berpartisipasi karena masih merasa takut apabila menyatakan pendapat maupun menanggapi pendapat yang salah. Maka dari itu perlu adanya inovasi-inovasi untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya dengan memotivasi siswa jangan takut untuk menyatakan pendapat maupun menanggapi pendapat. Siswa lebih diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berpartisipasi pada aspek tersebut. Selain itu juga dapat dengan cara pendekatan secara individual.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada kompetensi sistem rem dari siklus I sampai dengan siklus III meningkat dengan penggunaan model *drill* yang diterapkan didalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai test pada tiap siklus yang telah dilaksanakan.

Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar pada setiap siklus yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Peningkatan Hasil Belajar Tiap siklus

Secara umum hasil belajar siswa sudah meningkat dari siklus pertama hingga siklus ketiga seperti yang terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Siswa tuntas belajar	Ketuntasan belajar (%)
Siklus I	31	7.16	17	54.83%
Siklus II	31	7.5	24	77.14%
Siklus III	31	8.08	30	96.77%

Apabila dilihat dari Tabel 13 menunjukkan bahwa pencapaian nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 7.16. Setelah dilakukan evaluasi dan refleksi pada siklus I serta dilakukan revisi tindakan pada siklus II, maka diperoleh peningkatan sebesar 0.34 poin sehingga rata-rata hasil belajar pada siklus II menjadi 7.5. Begitu juga rata-rata hasil belajar pada siklus III, terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus II yaitu sebesar 8.08 atau meningkat sebesar 0,58 poin. Hal ini menjadi

salah satu indikator keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *drill*.

Jika diamati lebih lanjut, pada siklus I dan siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari siklus I yaitu 7 siswa menjadi 24 siswa pada siklus II. Sedangkan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 30 siswa. Jumlah siswa yang belum tuntas belajar pada siklus III yaitu sebesar 1 siswa. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *drill*.

Secara umum sudah ada penurunan jumlah siswa yang belum tuntas, namun masih ada satu siswa yang belum tuntas pada siklus III. hal tersebut haruslah dicari penyebabnya dan solusi yang tepat agar semua siswa mempunyai hasil belajar yang baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa belum yang memuaskan. Faktor-faktor tersebut diantaranya ada siswa yang tidak serius selama proses pembelajaran dan mempunyai daya tangkap pembelajaran yang rendah.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dapat menggunakan cara misalnya memberi perhatian lebih kepada siswa yang mempunyai kemampuan menangkap materi yang rendah. Memberi perhatian kepada siswa dapat dengan cara lebih banyak diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, menanggapi, dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian, setelah diterapkan model pembelajaran *drill*, hasil belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Seluruh aspek partisipasi pada proses pembelajaran meningkat yang disebabkan karena model pembelajaran *drill* menuntut siswa untuk selalu aktif selama proses pembelajaran. Secara umum peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *drill*. Dengan model pembelajaran *drill* ini menuntut siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru siswa diberikan latihan yang bersifat pengulangan dari suatu materi. Siswa yang telah memahami pelajaran dapat mengembangkan kemampuannya dengan membantu temannya dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *drill* ini juga akan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih bermakna dan tidak hanya sekedar menghafal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *drill* dilaksanakan dengan cara menuntut siswa melakukan latihan yang berupa pengulangan materi secara sistematis, agar menguasai kompetensi yang diajarkan. Dengan demikian partisipasi dan hasil belajar siswa meningkat. Tahap pendahuluan guru memusatkan perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan umum seputar materi ajar. Selanjutnya guru membagikan *hand-out* dan menjelaskan materi dengan media *power-point* yang dikombinasikan dengan media animasi dan video. Selanjutnya mempersilahkan siswa bertanya apabila ada yang belum di mengerti. Kemudian guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan secara mendalam dengan teman sebangkunya. Setelah itu guru mengelompokan siswa dalam jumlah 5-6 orang, agar siswa saling berbagi dan berfikir kritis dalam kelompok yang lebih besar. Selesai berdiskusi, guru mempersilahkan siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi dengan sukarela atau guru dapat menunjuk secara acak, dan mempersilahkan siswa yang lain bertanya dan saling berpendapat. Setelah itu guru memberikan



kesimpulan terhadap permasalahan yang diberikan sebagai pelengkap pengulangan materi dan selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi, agar terlihat pencapaian hasil belajarnya. Guru mempersilahkan siswa memberikan komentar dan masukan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak semua masukan siswa dapat dipertimbangkan karena ada beberapa yang hanya asal-asalan dalam memberi masukan. Observer menilai partisipasi sesuai dengan kategori yang ditetapkan dan hasilnya dikonsultasikan kepada guru untuk memperoleh kesepakatan memperbaiki rencana pembelajaran siklus berikutnya.

2. Penerapan model pembelajaran *drill* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang menekankan tujuh aspek partisipasi yaitu aspek memperhatikan pelajaran, mencatat, bertanya, menjawab pertanyaan, keikutsertaan dalam kelompok, menyatakan dan menanggapi pendapat. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan rata-rata aspek partisipasi dari siklus I siswa yang berpartisipasi sebesar 38.18%, pada siklus II sebesar 63.57% dan pada siklus III sebesar 70.03%.
3. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *drill* juga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif, terlihat dari hasil belajar tiap-tiap siklus. Pada siklus I siswa yang berhasil mencapai nilai setara nilai KKM sebanyak 54.83% dengan rata-rata kelas sebesar 7.16, pada siklus II siswa yang berhasil mencapai nilai setara KKM sebanyak 77.41% dengan rata-rata kelas

sebesar 7.5 dan pada siklus III siswa yang berhasil mencapai nilai setara KKM sebanyak 96.77% dengan rata-rata kelas sebesar 8.08. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 4 Klaten. Hal tersebut terbukti dengan diperoleh data yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan hasil belajar pada tiap-tiap siklus.

Pada saat penelitian berlangsung kegiatan pembelajaran menjadi efektif, hal ini ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung tingkat partisipasi siswa sudah nampak terlihat interaktif dan lebih termotivasi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan guru diposisikan sebagai fasilitator, karena dalam proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara latihan yang berupa pengulangan materi. Terlebih dahulu siswa menerima *handout* yang kemudian dijelaskan melalui *cramah* dengan media *powerpoint*, selanjutnya siswa diberikan permasalahan yang bersifat pengulangan materi untuk didiskusikan dengan teman sebangkunya, setelah itu siswa saling bertukar pendapat pada kelompok besar dan hasilnya dipresentasikan sehingga guru juga sebagai fasilitator. Begitu pula dengan siswa, pada kondisi tersebut siswa mendapat

pengulangan materi dengan kata-kata mereka sendiri dan menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi secara mendalam dengan siswa lain. Kondisi ini mempermudah siswa dalam memahami materi dan lebih aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran yang menarik akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini masih terbatas pada mata pelajaran Chasis dan Suspensi Otomotif dengan hanya satu kelas yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkupnya yang hanya dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten.
2. Keakraban guru dengan siswa belum terjalin pada siklus I sehingga ada beberapa siswa yang malu dan takut untuk bertanya ataupun mengutarakan pendapatnya kepada guru.

### **D. Saran**

Dalam rangka upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kritis selama pembelajaran chasis dan suspensi otomotif maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *drill* dapat diterapkan sebagai alternatif model lain dari model pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah.
2. Guru harus senantiasa mencari wawasan-wawasan dan meningkatkan pembelajaran chasis dan suspensi otomotif dengan cara melakukan

refleksi serta berusaha memperbaiki dan mencari pemecahan terhadap masalah yang terjadi di kelas.

3. Keakraban antara siswa dan guru harus terjalin dengan baik agar siswa dapat mudah mengungkapkan pendapatnya, bertanya dan mengungkapkan apa yang belum dimengerti.
4. Guru senantiasa memberikan motivasi dan tanggung jawab kepada siswa untuk lebih percaya pada kemampuan, menghargai pendapat teman dan selalu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006) *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipressindo
- Bungsu Sri Hartini. (2009). *Penerapan metode pembelajaran drill dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi Terhadap siswa kelas xi ips 4 Sma al islam 1 surakarta*
- Catharina Tri Ani. (2005). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- E. Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H. Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Lya Veronica Kartikasari. (2010). *Implementasi Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI-S3 SMA Negeri 4 Surakarta Semester Genap*.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nasri Gaja. (2008). *Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Praktik Kerja Kayu Kelas X Di SMK Negeri 1 Balikpapan*
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motifasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. & Supardi (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.